

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Pemeriksaan operasional pada CV SAS pada aktivitas pengelolaan persediaan, dapat dibuat kesimpulan atas jawaban dari rumusan masalah yaitu:

1. Sistem pengelolaan persediaan untuk aktivitas pengendalian yang dimiliki oleh CV SAS belum optimal. Sistem pengelolaan persediaan CV SAS belum didukung oleh aktivitas pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari terdapatnya rangkap jabatan antara penjaga gudang dan bagian pembelian. Selain itu, bagian gudang hanya terdapat 1 orang yang melakukan pengelolaan persediaan sehingga saat terjadi kelalaian, pencatatan atas pergerakan persediaan hilang. Penjaga gudang bertugas dan bertanggungjawab mengambil persediaan saat terjadi penjualan secara langsung maupun atas permintaan teknisi, mencatat setiap persediaan yang masuk maupun keluar gudang, melakukan *stock opname* serta melakukan pembelian suku cadang ke pemasok.

Prosedur pengambilan persediaan di gudang untuk kepentingan penjualan langsung ke konsumen maupun permintaan dari rekondisi mesin memiliki prosedur yang sama. *Cashier* atau teknisi meminta suku cadang ke bagian gudang dengan mengajukan dokumen permintaan pengeluaran suku cadang melalui form pengambilan barang. Penjaga gudang akan mengambil suku cadang sesuai dengan suku cadang yang tertera dalam form pengambilan barang. Namun dalam pelaksanaannya, permintaan suku cadang tidak dilandaskan oleh dokumen form pengambilan barang. Teknisi maupun *cashier* melakukan permintaan secara lisan kepada penjaga gudang.

Untuk proses pembelian suku cadang, pembelian suku cadang terjadi saat suku cadang yang diminta oleh *cashier* maupun teknisi tidak tersedia didalam gudang. Penjaga gudang dapat melakukan pembelian secara langsung pada saat nilai pembelian yang dilakukan tersedia pada petty cash CV SAS. Penjaga gudang meminta kepada *cashier* sejumlah uang untuk melakukan pembelian. Saat nilai pembelian besar maka, penjaga gudang meminta kepada kepala teknisi untuk meminta persetujuan kepada pemilik. Setelah mendapat persetujuan dari pemilik maka, pembelian dalam nilai besar dilakukan oleh

pemilik maupun pihak yang ditunjuk oleh pemilik. Setelah pembelian dilakukan, bukti pembelian diserahkan kepada *cashier* untuk dilakukan sebagai bukti pembelian telah dilakukan dan dicatat dalam sistem perusahaan. Karena bagian pembelian dan gudang adalah orang yang sama maka, penjaga gudang tidak melakukan perhitungan kembali atas suku cadang yang dibeli pada saat suku cadang masuk kedalam gudang sebagai persediaan. Penjaga gudang juga tidak melakukan pencatatan atas persediaan yang masuk kedalam gudang.

Perusahaan tidak melakukan *stock opname*. Pencatatan juga yang sebelumnya dilakukan, saat ini tidak ada pencatatan yang dilakukan. Pencatatan keluar masuk suku cadang sudah tidak dilakukan semenjak bulan Juli 2018 hingga bulan Oktober 2018. Satu-satunya cara perusahaan dalam mengetahui jumlah persediaan yang dimiliki adalah dengan melakukan selisih antara pembelian dengan penjualan.

2. Kebijakan dan prosedur terkait aktivitas pengelolaan persediaan CV SAS masih memiliki kelemahan-kelemahan yang dapat menimbulkan risiko di masa yang akan datang. Di bawah ini adalah temuan-temuan yang mewakili kelemahan yang berhubungan dengan kebijakan dan prosedur pada aktivitas pengelolaan persediaan pada CV SAS:
 - a. Struktur organisasi CV SAS terdapat rangkap jabatan yang tidak terlihat secara langsung dalam struktur organisasi yang itu bagian gudang yang sekaligus bagian pembelian. Hal ini dibuktikan dengan bagian gudang yang seharusnya hanya bertugas untuk mengelola persediaan juga bertugas untuk melakukan pembelian. Maka dari itu, penjaga gudang melaksanakan 2 deskripsi pekerjaan yang seharusnya secara fungsi dipisahkan dan tercantum dalam struktur organisasi. Selain itu, bagian gudang juga hanya dikerjakan oleh 1 orang saja sehingga aktivitas pencatatan, perhitungan fisik dilakukan oleh penjaga gudang.
 - b. Aktivitas pengendalian yang dilaksanakan masih lemah. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya dokumen yang melandasi pergerakan persediaan baik masuk persediaan, keluar persediaan serta persediaan yang tersedia didalam gudang. Permintaan suku cadang saat ini dilakukan secara lisan yang sebelumnya sudah dilakukan pencatatan. Pada saat persediaan masuk

kedalam gudang, penjaga gudang tidak melakukan perhitungan ulang untuk mengetahui kesesuaian suku cadang maupun jumlah yang dibeli. Latar belakang pengalaman kerja maupun pendidikan juga menimbulkan ketidaktahuan penjaga gudang akan pentingnya melakukan pencatatan dalam pengelolaan persediaan.

- c. Dokumen yang digunakan pada aktivitas pengelolaan persediaan belum memadai dalam mengetahui kelengkapan dokumen. Satu-satunya dokumen yang dimiliki dalam aktivitas pengelolaan persediaan adalah formulir pengeluaran suku cadang yang sudah tidak dilakukan terhitung dari bulan Juli 2018. Kelengkapan informasi yang diperlukan untuk menelusuri siapa yang melakukan perpindahan suku cadang dan jumlah suku cadang yang keluar dari gudang. Selain itu, CV SAS juga tidak memiliki kartu stok untuk mengetahui jumlah persediaan yang tersedia didalam gudang, formulir permintaan pembelian suku cadang dan formulir bukti pemasukan persediaan.
3. Dampak yang timbul dari kelemahan- kelemahan dalam kebijakan dan prosedur serta aktivitas pengendalian pengelolaan persediaan pada CV SAS adalah:
- a. Menimbulkan risiko kecurangan dalam mengelola pembelian maupun persediaan. Dalam persediaan, memungkinkan untuk terjadinya kehilangan suku cadang. Sedangkan pada bagian pembelian, menimbulkan dampak dilakukannya pembelian yang tidak didasari oleh persediaan yang ada maupun permintaan dari teknisi atau *cashier*.
 - b. Tidak diketahuinya jumlah persediaan yang tersedia didalam gudang karena pencatatan yang tidak pernah dilakukan oleh bagian gudang dalam beberapa bulan terakhir. Manajemen perusahaan tidak dapat mengetahui nilai persediaan secara tepat yang akan tercantum pada laporan keuangan perusahaan. Manajemen juga tidak dapat mengetahui apakah setiap pembelian yang dilakukan sudah wajar untuk mengetahui kecukupan jumlah persediaan yang tersedia di gudang.
 - c. Tidak lengkapnya informasi yang diperlukan dalam sebuah dokumen menyebabkan sulitnya menelusuri pergerakan persediaan.

Ketidaklengkapan informasi dokumen terdapat pada dokumen formulir permintaan suku cadang. Tidak adanya dokumen kartu stok dan formulir pemasukan barang menyebabkan tidak diketahuinya jumlah persediaan yang terdapat didalam gudang. Sedangkan tidak adanya dokumen permintaan pembelian mengakibatkan pembelian yang tidak didasari oleh permintaan dari teknisi dan *cashier*.

4. Pemeriksaan operasional yang dilakukan di CV SAS dalam aktivitas pengelolaan persediaan dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja operasional persediaan. Dengan dilakukannya pemeriksaan operasional, manajemen dapat mengetahui kelemahan yang terdapat dalam perusahaan, menilai risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang serta melakukan perbaikan dengan menerapkan rekomendasi. Rekomendasi yang diberikan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam memperbaiki kelemahan- kelemahan yang ada sehingga risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalisir bahkan dihilangkan. Pengelolaan persediaan yang efektif, ekonomis, dan efisien dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan kinerja dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

5.2. Saran

Dari hasil pemeriksaan operasional yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kelemahan yang terdapat pada CV SAS. Beberapa saran akan diberikan kepada pihak manajemen CV SAS untuk mengurangi risiko yang mungkin terjadi bahkan menghilangkan risiko. Saran-saran yang diberikan diharapkan dapat membantu memperbaiki kelemahan- kelemahan yang mengakibatkan timbulnya risiko. Tindakan yang disarankan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perlu memiliki peraturan tertulis yang jelas untuk memudahkan masing- masing divisi terutama divisi gudang melakukan tugas dan tanggungjawabnya. Aturan yang perlu ditetapkan pada divisi gudang adalah pencatatan atas keluar persediaan, masuk persediaan serta persediaan yang tersedia didalam gudang beserta tindakan cadangan yang perlu dilakukan saat penjaga gudang lalai dalam melakukan pencatatan. Sedangkan bagian

pembelian, perlu dilakukan otorisasi pada saat pembelian dilakukan baik dalam nominal kecil maupun nominal besar.

2. Perusahaan perlu memperbaiki struktur organisasi yang ada saat ini. Struktur organisasi dalam satu perusahaan harus memuat seluruh divisi yang terlibat dalam menjalankan kegiatan bisnis perusahaan. Memperbaiki struktur organisasi disertai dengan perbaikan deskripsi pekerjaan yang sesuai dengan tugas dan tanggungjawab untuk setiap divisi. Perbaikan yang dilakukan adalah dengan menambah divisi pembelian. Perbaikan deskripsi pekerjaan dilakukan dengan memisahkan divisi antara divisi gudang dengan divisi pembelian. Divisi gudang dan divisi pembelian masing- masing memiliki tugas dan tanggungjawab yang terpisah. Perusahaan perlu mencantumkan divisi pembelian dalam struktur organisasi perusahaan.
3. Kelengkapan dokumen pencatatan manual yang menjadi satu-satunya sumber pencatatan perusahaan pada CV SAS perlu ditingkatkan. Dalam setiap dokumen perlu terdapat kelengkapan suku cadang yang diminta maupun masuk kedalam gudang beserta pihak yang terlibat dalam pergerakan maupun pencatatan suku cadang. Perusahaan perlu menambahkan dokumen baru yaitu kartu stok, formulir purchase requisition, formulir pemasukan suku cadang.
4. Perusahaan perlu melakukan pemeriksaan operasional dengan rutin untuk mengevaluasi kinerja yang sudah dilakukan agar dapat dilakukan perbaikan maupun pengembangan untuk kemajuan CV SAS.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiello, J. L. (2008). *Rightsizing Inventory*. New York: Auerbach Publications.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. England: Pearson.
- Arnold, T. J., Chapman, S. N., & Clive, L. M. (2012). *Introduction To Materials Management*. Canada: Pearson.
- Assauri, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Atkinson, S., O'Hara, S., Sturgeon, A., Parrish, M., & Perlmutter, J. (Penyunt.). (2014). *The Business Book: Big Ideas Simply Explained*. New York: Dorling Kindersley Limited.
- Colyvas, B., Mackenzie, B., Coetsee, D., Selbst, E., Chamboko, R., Nijkizana, T., & Hanekom, B. (2014). *Interpretation and Application of International Financial reporting Standards*. Hoboken: John Wiley & Sons.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Cost Accounting A Managerial Emphasis*. England: Pearson.
- Foundation, T. I. (2012). *Sawyer's Guide For Internal Auditors*. Florida: The Institute of International Auditors Research Foundation.
- Reider, B. (2002). *Operational review Maximum Results At Efficient Cost*. Canada: John Wiley & Sons.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2018). *Accounting Information Systems*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Buildign Approach*. New York: John Wiley & Sons Ltd.